

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif, kuantitatif ialah penelitian yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan teknik statistik pengukuran dan disebut penelitian kuantitatif. Langkah pertama dalam kegiatan penelitian ini adalah menentukan bagaimana satu variabel berinteraksi dengan variabel lain untuk mengidentifikasi variabel penyebab (V. W. Sujarweni, 2020:61).

3.2 Sifat Penelitian

Variabel, indeks, dan teknik analisa yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang diulang. Selain keragaman perusahaan ataupun subjek yang diteliti, periode penelitian juga menampilkan perbedaan.

3.3 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Valeo AC Indonesia yang beralamatkan di lot 337, Jl. Beringin, Muka Kuning, Sei Beduk, Batam City, Riau Islands 29433.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Studi ini dilakukan Terhitung dari bulan September sampai dengan bulan Februari 2023. Jadwal penelitian dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan																							
		September 2022				Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyerahan serta Input judul			■																					
2.	Penuntasan Proposal serta Revisi				■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3.	Pembuatan serta Sebar Kuesioner													■	■	■									
4.	Pengumpulan dan olah data															■	■								
5.	Penyelesaian Skripsi															■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6.	Pemberian Skripsi																					■	■	■	■
7.	Upload Jurnal																					■	■	■	■

Sumber : Peneliti, 2022

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi terdiri dari objek dan subjek penelitian yang didalamnya terdapat kualitas dan ciri khusus yang penentuannya telah dilakukan sebelumnya dan dipelajari, dari mana kesimpulan ditarik (Aswad, Realize, & Wangdra, 2018:2), pernyataan V. W. Sujarweni (2020) keseluruhan subjek yang memasuki kriteria yang diteliti ialah populasi yang disini ialah Karyawan PT Valeo AC Indonesia yang jumlahnya 450 orang.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Populasi bukan hanya terbangun oleh kuantitas/hal yang dipelajari. Tetapi juga mengandung: Semua ciri-ciri objek atau subjek yang diteliti (Aswad *et al.*, 2018:2). Sedangkan sampel merupakan perwakilan dari semua populasi yang akan dilakukan penelitian (W. Sujarweni, 2019:68) Peneliti tidak mempergunakan populasi yang lengkap karena keterbatasan waktu dan tenaga. Dari perspektif sampel, populasi adalah pengaturan keseluruhan di mana karakteristik peneliti ditetapkan dan kesimpulan ditarik. (Sugiarto, 2017:104). menerapkan pengambilan sampel yang tidak bias untuk pengambilan sampel. Populasi dari mana sampel ini diambil dapat dianggap sebagai keseluruhan. Kriteria sampel untuk penelitian ini ialah Karyawan PT Valeo AC Indonesia. Dikarenakan jumlah populasi yang sangat banyak, maka dibutuhkan jumlah yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai acuan menentukan penentuan sampel populasi. Penelitian menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e^2 : toleransi kesalahan

dengan tingkat kesalahan sebesar 10% serta dihitung dengan memakai rumus Slovin di atas, jadi sampel diperoleh serta dipergunakan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{450}{1 + 450 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{450}{1 + 450 (0,01)}$$

$$n = \frac{450}{45.1}$$

$$n = 99.76$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dapat dilihat diatas terdapat 100 sampel dari 450 populasi dari tingkat kepercayaan 90% serta tingkat kesalahan 10%.

3.5 Sumber Data

Data penelitian yang berasal dari karyawan PT Valeo AC. Informasi yang dikumpulkan langsung dari topik atau item yang diteliti berfungsi sebagai sumber data utama untuk penelitian ini. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung dari seseorang atau beberapa orang, seperti hasil wawancara atau jawaban atas kuesioner yang telah peneliti berikan. (Sugiarto, 2017:71).

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut V. W. Sujarweni (W. Sujarweni, 2019:88) Cara yang dapat dilakukan guna mengumpulkan data adalah :

1. Tes

Digunakan untuk menentukan volume dan dimensi benda yang sedang dipertimbangkan.

2. Wawancara

Kegiatan yang melibatkan bertanya dan menanggapi untuk mendapatkan informasi secara aktif atau pasif untuk mengumpulkan data

3. Pengamatan

Pengamatan adalah inspeksi metodis dari karakteristik yang terlihat selama penyelidikan.

4. Daftar pertanyaan

Kuesioner adalah jenis metode pengumpulan data yang menggunakan populasi untuk menjawab serangkaian kuesioner terstruktur.

5. Survei

Teknik ini sebagian besar digunakan untuk pemecahan masalah dan tidak memiliki hubungan dengan perumusan atau pengembangan kebijakan.

Menurut (Sugiarto, 2017:88) Pendekatan pengumpulan data utama yang memerlukan koneksi dan interkoneksi antara peneliti akademik (sarjana) dan item penelitian adalah pendekatan survei (responden). Menerapkan metodologi survei untuk mengumpulkan data menawarkan manfaat yang signifikan, termasuk

kapasitas untuk mengumpulkan informasi dengan cepat, murah, efisien, dan akurat.

Penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisioner berupa pernyataan/pertanyaan yang disebarakan Karyawan PT Valeo AC Indonesia

3.6.2 Alat Pengumpulan Data

Alat ukur, skala Likert, digunakan saat menyampaikan kuesioner. Berlanjut pada program SPSS Versi 25.0 yang digunakan untuk mengolah kuesioner. Karena opsi alternatif yang disediakan mencakup gagasan peringkat dalam konteks kesepakatan, skala Likert adalah turunan dari skala pengukuran ordinal. Skala Likert memiliki lima kemungkinan skor dan subskala berikut:

Tabel 3.2 Skala Likter

No	Keterangan Jawaban	Nilai/Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Peneliti memilih variabel penelitian berdasarkan karakteristik objek penelitian atau kesimpulan serta informasi yang dibutuhkan untuk mengisi variabel tersebut. Variabel adalah anggota kelompok yang dipelajari, dan ada perbedaan antara anggota kelompok secara keseluruhan (W. Sujarweni, 2019:108).

3.7.1 Variabel Bebas (Independen)

Menurut (Sugiarto, 2017:221) Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi bagaimana variabel dependen berubah (independen). Variabel bebas adalah unsur-unsur yang berdampak pada bagaimana variabel terikat berubah. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Pelatihan Kerja, Beban Kerja, dan Rotasi Kerja.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel yang mempengaruhi adanya perubahan pada variabel lain (Independen) disebut sebagai variabel dependen (Wiratna.v Sujarweni, 2020: 113). Variabe terikat dalam penelitian ini ialah Kinerja Karyawan.

Tabel 3.3 Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pelatihan (X1)	pelatihan adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan karyawan sehingga mereka dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih berhasil dan efisien (Pratiwi, 2020:109).	1. Waktu yang diperlukan untuk mencapai kecakapan 2. Retensi 3. Transfer Pelatihan 4. <i>Net Promoter Score</i>	<i>Likert</i>
Beban Kerja (X2)	sekumpulan atau ragam tugas yang harus diselesaikan oleh suatu struktur organisasi atau pembawa jabatan dalam jangka waktu tertentu (Manoppo <i>et al.</i> , 2021)	1. Target yang Harus Dicapai 2. Kondisi Pekerjaan 3. Penggunaan Waktu 4. Standar Pekerjaan	<i>Likert</i>
Rotasi Kerja (X3)	Rotasi jabatan adalah suatu teknik pemindahan orang dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain secara menyamping tanpa menimbulkan modifikasi	1. Pengalaman 2. Pengetahuan 3. Kebutuhan 4. Prestasi	<i>Likert</i>

	penghasilan atau pangkat/kelas dengan tujuan memperoleh pendidikan, keahlian, pemahaman, kompetensi pekerja, dan mencegah terjadinya burnout	kerja 5. Tanggung jawab	
Kinerja Karyawan (Y)	kinerja adalah derajat pencapaian atau hasil aktual yang diperoleh seseorang yang diukur secara teratur baik kuantitas maupun kualitasnya dengan menggunakan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. sebagai akibat dari tanggung jawab dan kekuasaan posisi yang dimiliki (Huda, 2020:8)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	<i>Likert</i>

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut apa yang di kemukakan oleh Sugiyono (2017: 29) Analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data tersebut dikenal sebagai analisis deskriptif. Dengan mendefinisikan data dalam berbagai cara, analisis ini digunakan untuk sepenuhnya mengkarakterisasi informasi yang mungkin berasal dari data.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rentang Skala

Keterangan :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan perhitungan yang telah dijabarkan, maka ddidapatkan besar 100, dan banyaknya jumlah alternatif jawaban setiap item sebanyak 5. Ditemukan

hasil RS (Rentang Skala) sebanyak 80. Nilai ini akan digunakan menjadi parameter atas respon yang dikumpulkan dari keseluruhan sampel, agar dapat menilai apakah suatu respon termasuk kedalam skala setuju ataupun skala lainnya. Dengan perhitungan sampel yang telah dilakukan maka selanjutnya dapat dibangun rentang skala untuk menentukan batasan dari total skor pernyataan yang telah dikumpulkan..

Tabel 3.4 Rentang Skala

No.	Pernyataan	Skor Positif
1	100 - 180	Sangat Tidak Setuju
2	181 - 261	Tidak Setuju
3	262 - 342	Netral
4	343 - 423	Setuju
5	424 - 500	Sangat Setuju

Sumber : Peneliti 2022

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan presisi atau kebenaran. Dengan kata lain, data yang akurat atau tepat adalah data yang valid. Uji valid disini menetapkan sejauh mana isi atau makna sebenarnya yang dinilai sesuai secara akurat dengan alat ukur penelitian. Uji validitas juga merupakan derajat kesesuaian antara statistik yang diberikan oleh peneliti dan data yang ditemukan pada subjek penelitian. Semakin dekat data peneliti cocok dengan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian, semakin dapat dipercaya temuannya. Menurut (Sugiyono, 2018:331) Kebenaran data yang terdapat pada objek penelitian dibandingkan dengan daya klaim peneliti diukur dengan uji validitas. Data yang valid adalah data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian.

Suatu item dianggap sah jika memiliki hubungan yang substansial dengan skor keseluruhan pada saat dievaluasi untuk digunakan atau tidak dengan uji koefisien korelasi signifikan minimal nilai 0,05. Uji Validitas juga didapatkan ketika membandingkan r hitung dan r tabel, jika r hitung besar dari r tabel maka data penelitian bersifat valid.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas menggunakan Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 Rumus Uji Validitas

Sumber (Muzakki & Hakim, 2020:3)

Keterangan :

r_{xy} = Skor keseluruhan subjek item

x = total skor yang didapatkan dari keseluruhan item

y = Jumlah sampel

N = Koefisien korelasi

Dengan melakukan bandingan r_{xy} (r hitung) terhadap besaran r hitung dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (df) = $n-2$, maka dilakukan uji validitas, yaitu::

1. Ketika r hitung positif dan r hitung melebihi r tabel, suatu variabel dianggap sah.
2. Ketika r hitung negatif dan r hitung kurang dari r tabel, suatu variabel dianggap tidak sah

3.8.2.2 Uji Reliabilitas Data

Pengujian keandalan instrumen bisa dilakukan baik secara internal ataupun juga eksternal. Pengujian dilakukan secara eksternal menggunakan ekivalen, uji-ulang (stabilitas), dan campuran. Pengujian internal dilakukan dengan menggunakan metodologi khusus untuk menilai konsistensi item pada instrumen. Data yang konsisten akan dihasilkan oleh instrumen yang andal. Dengan kata lain, berapa kali pun instrumen tersebut digunakan, hasilnya selalu sama, meskipun nilai nominal yang diperoleh berbeda. Namun, data yang valid tidak selalu data yang dapat diandalkan. Akibatnya, uji reliabilitas data dan uji validitas data tidak setara karena yang pertama mengukur konsistensi data sedangkan yang kedua mengukur kebenaran data. (W Sujarweni, 2019: 132)

Pertanyaan angket dapat dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) jika cronbach alpha > 0.60 dan tidak reliabel (tidak dapat diandalkan) jika cronbach alpha < 0.60 apabila data diolah dengan menggunakan software komputer yaitu SPSS

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Kriteria statistik untuk analisis regresi linier berganda menggunakan kuadrat terkecil biasa dikenal sebagai "uji asumsi klasik". Oleh karena itu, kriteria asumsi klasik tidak diperlukan untuk analisis regresi yang tidak berbasis OLS, seperti regresi logistik atau regresi ordinal.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Nilai residual dari regresi diperiksa dengan menggunakan uji normalitas dilakukan dalam penentuan data yang dipergunakan memiliki distribusi teratur atau tidak. Model regresi dengan nilai residual yang terdistribusi secara teratur

adalah model yang baik. Peneliti menggunakan software SPSS versi 25 untuk ujian ini. Uji Kolomgorov-Sminrov (K-S) dan P-P Plot adalah dua metode yang digunakan dalam uji normalitas. (Kurniawan, 2019: 149)

Putusan dapat diambil bilamana uji normalitas berada pada kriteria:

1. Besaran nilai signifikansi di atas 0,5 (Sig.) $> 0,05$ maka mempertunjukkan bahwa penelitian ini distribusinya normal.
2. nilai signifikansi 0,5 (Sig.) $< 0,05$ maka mempertunjukkan bahwa penelitian ini distribusinya tidaklah normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Ketika nilai *Standard Variance Factor* (VIF) model melebihi 10 dan nilai toleransinya melebihi 0,1, multikolinearitas ditemukan, dan model kemudian ditentukan non-multikolinear ketika angka VIF yang tinggi dan menunjukkan nilai toleransinya rendah. (Kurniawan, 2019: 150)

3.8.3.3 Uji Heterokedastisitas

Mengetahui varians yang diamati dalam model regresi merupakan fungsi dari dilakukannya uji ini. Scatterplot adalah grafik yang dapat digunakan untuk menampilkan pola yang menghubungkan dua variabel menggunakan skala interval dan rasio. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan menggunakan scatterplot. Ketika tidak ada pola dan titik-titik terdistribusi secara acak di atas atau di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, data dianggap homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik tersebar dengan merata dan membentuk pola.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Perkiraan korelasi parsial menunjukkan arah dan besarnya relasi antar dua variabel. Tanda-tanda positif dan negatif menunjukkan arah, sedangkan ukuran koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan. Jika nilai salah satu variabel mengalami kenaikan maka variabel lainnya juga mengalami kenaikan dan sebaliknya hubungan antara dua variabel atau lebih dikatakan positif. (Priyastama, 2017: 154) Model persamaan regresi linier yang disebut "persamaan regresi banyak" memiliki banyak variabel bebas. Rumus persamaan linier berganda ialah:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3$$

Rumus 3.1. Regresi linier Berganda

Sumber: (Kurniawan, 2019: 188)

Penjelasan:

Y = Variabel Kinerja Karyawan (Y)

a = angka konstan

b = angka koefisien regresi

X1 = Variabel Pelatihan Kerja (X1)

X2 = Variabel Beban Kerja (X2)

X3 = Variabel Rotasi Kerja (X3)

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Menemukan tingkat analisis regresi yang paling akurat adalah tujuan dari analisis determinasi, yang sering disebut dengan R Square (R²). R dan r pada dasarnya identik, namun masing-masing memiliki kegunaan yang unik (kecuali untuk regresi linier sederhana). Variabel X (independen) menjelaskan derajat

varians dalam variabel Y (terikat) dengan bantuan banyak variabel lain, seperti yang ditunjukkan oleh R^2 . R^2 , di sisi lain, mengukur seberapa baik persamaan regresi cocok dengan data. Dengan kata lain, uji ini menyampaikan proporsi variasi dalam keseluruhan variabel Y (terikat) yang dapat dipertanggungjawabkan hanya oleh satu variabel, X. (independen).

Kekuatan hubungan linier antara kedua variabel tersebut kemudian digambarkan dengan koefisien korelasi, atau r , dan nilainya dapat positif atau negatif. Sejauh mana fluktuasi variabel independen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Selisih antara 0 dan 1 merupakan bilangan yang dipergunakan dalam koefisien determinasi (Satria, 2021:91).

3.9 Uji Hipotesis

Sebuah metode mengutip klausa dari pengembangan data yang mengidentifikasi penyimpangan sampel yang bersangkutan dari kesimpulan yang diperlukan dikenal sebagai pengujian hipotesis. Peneliti kemudian dapat memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis sebagai hasil dari penelitian (Sugiarto, 2017: 123) Uji hipotesis yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah:

3.9.1 Uji t (Regresi Parsial)

Untuk setiap variabel dalam penelitian, diperlukan uji t parsial untuk mengevaluasi dari ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yang signifikan pada variabel dependen.

3.9.2 Uji Simultan (F)

Menuru (Priyastama, 2017: 107) Dengan membandingkan nilai F estimasi > F tabel, uji F atau ANOVA dipergunakan untuk mengevaluasi lebih dari dua sampel. Jika nilainya secara substansial lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu, variabel tidak memiliki pepararuh terhadap variabel dependen jika F hitung > F tabel dan profitabilitas > 0,05 (α):

1. Populasi yang diuji berdistribusi normal
2. Varians populasinya cocok
3. Sampel independen maupun tidak, tergantung sampel lain.